

## **BAB I**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas serta menjawab tujuan khusus pada penelitian ini maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil konstruksi Model AFRINA (*Anemia Free Integrated Network Approach*) menunjukkan bahwa pencegahan anemia pada calon pengantin dipengaruhi oleh faktor keterpaparan informasi, dukungan keluarga dan motivasi. Model AFRINA berfokus pada penguatan edukasi, keterlibatan keluarga serta penggunaan teknologi digital berbasis aplikasi dan modul untuk mendukung perubahan perilaku calon pengantin.
2. Pengembangan Model AFRINA dapat diberikan melalui edukasi melalui aplikasi/ website yang memuat fitur edukasi anemia, skrining hemoglobin, reminder konsumsi tablet tambah darah, monitoring serta dukungan keluarga.
3. Model AFRINA secara bermakna terbukti mampu meningkatkan skor dukungan keluarga, motivasi dan perilaku pencegahan anemia pada calon pengantin perempuan dibandingkan metode edukasi konvensional. Model ini merupakan *novelty* dari penelitian karena mengintegrasikan lintas sektor (KUA, Puskesmas, DP3AP2KB, dan Pemerintah Daerah) dalam pelayanan pranikah berbasis digital.

#### **B. Saran**

Berdasarkan uraian di atas. maka dapat sampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Daerah
  - a. Memasukkan Model AFRINA dalam program nasional dan daerah sebagai inovasi pencegahan anemia pranikah sekaligus strategi percepatan penurunan stunting.

- b. Menyusun regulasi turunan seperti Peraturan Walikota Bengkulu tahun 2026 agar skrining anemia pranikah melalui AFRINA menjadi kewajiban sebelum pengurusan dokumen pernikahan.

## 2. KUA dan DP3AP2KB

- a. Mengintegrasikan AFRINA ke dalam program bimbingan perkawinan (BINWIN) serta pendampingan keluarga.
- b. Memperkuat kolaborasi agar setiap calon pengantin yang mendaftar di KUA juga otomatis tercatat dalam sistem AFRINA.

## 3. Puskesmas dan Tenaga Kesehatan (Bidan TPK)

- a. Menjadikan AFRINA sebagai instrumen tambahan dalam pelayanan pranikah khususnya untuk skrining haemoglobin, edukasi dan monitoring konsumsi tablet tambah darah.
- b. Memberikan pendampingan aktif kepada calon pengantin agar penggunaan aplikasi lebih efektif.

## 4. Calon Pengantin dan Keluarga

- a. Disarankan untuk memanfaatkan aplikasi AFRINA sebagai sarana edukasi dan pemantauan kesehatan pranikah.
- b. Keluarga perlu berperan aktif memberikan dukungan motivasi agar calon pengantin lebih disiplin dalam mencegah anemia.

## 5. Masyarakat dan Lintas Sektor

- a. Meningkatkan peran serta kader kesehatan, RT/RW dan tokoh masyarakat dalam menyebarluaskan edukasi AFRINA.
- b. Memperkuat kerjasama lintas sektor (Dinas Kesehatan, Kominfo, Bappeda, Kemenag dan DP3AP2KB) agar AFRINA terintegrasi dalam sistem pelayanan pranikah.

## 6. Institusi Pendidikan

- AFRINA dapat dijadikan bahan referensi dalam pendidikan kebidanan, kesehatan masyarakat dan ilmu gizi terutama terkait pencegahan anemia remaja dan calon pengantin.

## 7. Penelitian Selanjutnya

- a. Mengingat penelitian ini terbatas pada efektivitas Model AFRINA terhadap calon pengantin di Kota Bengkulu maka perlu dilakukan studi

longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang terhadap penurunan prevalensi anemia dan stunting.

- b. Uji coba lebih luas di berbagai daerah diperlukan untuk melihat replikasi dan adaptasi model AFRINA dalam konteks regional maupun nasional.

